

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah suatu proses penyatuan *spermatozoa* dari laki-laki dan *ovum* dari wanita. Kehamilan normal berlangsung dalam waktu 38-40 minggu (9 bulan 7 hari) dihitung dari saat hari pertama haid terakhir sampai lahirnya bayi (Mochtar, R, 2012). Wanita hamil membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk dirinya dan bayi yang dikandungnya. Ibu hamil yang mengalami kekurangan asupan gizi, akan menyebabkan kelainan pada janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang mengalami kelebihan gizi juga tidak baik bagi pertumbuhan bayinya (Istiany, 2013). Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan sulit diatasi di seluruh dunia (Fatimah, 2011).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr/dl. Anemia dalam kehamilan disebabkan karena banyaknya wanita yang memulai kehamilan dengan cadangan makanan yang kurang (Nurhidayati, 2014). Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang sering dialami oleh ibu hamil akibat kekurangan zat besi. Kekurangan ini disebabkan karena kurangnya masukan unsur zat besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi dan penggunaan terlalu banyak zat besi (Wiknjosastro, 2005 ; Mochtar, 2004). Dibandingkan ibu yang

tidak hamil, kebutuhan gizi ibu hamil akan protein meningkat sampai 68%, asam folat 100%, kalsium 50% dan zat besi 200-300% (Arisman, 2010).

Anemia dalam kehamilan akan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu baik selama kehamilan, persalinan, maupun nifas, serta pada masa laktasi. Anemia akan memberi pengaruh tidak baik pada janin yang dikandung. Anemia merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gram/dl pada trimester 1 dan 3 serta kurang dari 10,5 gram/dl pada trimester 2 (Saifuddin, 2002). Anemia yang terjadi pada saat wanita hamil terjadi karena banyaknya wanita yang memulai kehamilan dengan cadangan makanan yang kurang dan pada saat sebelum hamil sudah mengalami anemia. Ibu hamil membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak dibandingkan saat sebelum hamil. Asupan makanan yang tidak adekuat menyebabkan zat besi yang tersedia tidak mencukupi untuk sintesis hemoglobin karena defisiensi besi dalam makanan.

Kekurangan zat besi akan mengakibatkan kecepatan pembentukan hemoglobin dan konsentrasinya dalam peredaran darah menurun (Nurhidayati, 2014). Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Untuk membantu penyerapan zat besi, ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi vitamin C. Konsumsi vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi. Asupan vitamin C rendah dapat memberikan implikasi terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Vitamin C mempunyai peran dalam pembentukan hemoglobin dalam darah, dimana

vitamin C membantu penyerapan zat besi dari makanan sehingga dapat diproses menjadi sel darah merah kembali (Fatimah, 2011).

Kadar hemoglobin dalam darah meningkat maka asupan makanan dan oksigen dalam darah dapat diedarkan ke seluruh jaringan tubuh yang akhirnya dapat mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan janin (Fatimah, 2011). Penelitian yang dilakukan Guntur et al (2004) mengatakan bahwa konsumsi besi memberikan bentuk hubungan positif dengan kadar hemoglobin dimana ada kecenderungan semakin tinggi konsumsi besi semakin tinggi kadar hemoglobin dan konsumsi vitamin C dapat berperan meningkatkan absorpsi zat besi non heme menjadi empat kali lipat.

*American Society of Hematology* mengungkapkan bahwa anemia ringan (9-10,4 g/dL) adalah kondisi normal yang dialami selama kehamilan karena adanya peningkatan volume darah. Sementara itu, anemia berat (<7,5 g/dL) dapat menyebabkan bayi berisiko menderita anemia pada masa kanak-kanak. Anemia pada dua trimester pertama akan meningkatkan risiko persalinan premature atau BBLR. Selain itu, anemia akan meningkatkan risiko pendarahan selama persalinan dan membuat ibu lebih sulit melawan infeksi.

Menurut Gibney, 2009, di negara berkembang terdapat 370 juta wanita yang menderita anemia disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi rata-rata lebih tinggi pada ibu hamil (51%) dibandingkan pada wanita yang tidak hamil (41%). Prevalensi anemia pada ibu hamil di

Indonesia masih tergolong tinggi dan dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini diperkuat dengan data Riskesdas (2018) yang menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil anemia pada tahun 2013 sebesar 37,1% dan terus meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9% ibu hamil yang terkena anemia. Prevalensi anemia ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti ekonomi, sosial budaya, dan penyebab secara langsung adalah ketidakseimbangan antara asupan makanan dan kebutuhan zat gizi (Depkes RI, 2016).

Sementara itu, prevalensi anemia ibu hamil di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2015 sebesar 14,85% sudah memenuhi target Renstra DIY (56%) dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,09% dan kembali turun menjadi 14,32 pada tahun 2017. (Dinkes DIY, 2017). Di Kabupaten Bantul tahun 2017 presentase anemia ibu hamil sebesar 16,32% masih melampaui Renstra Kabupaten Bantul yaitu  $\leq 15\%$ . (Dinkes Bantul, 2017).

Dari permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang asupan zat besi dan vitamin C pada kejadian anemia ibu hamil. Berdasarkan uraian tersebut judul yang dipilih dalam mengadakan penelitian ini adalah “Kajian Asupan zat Besi dan Vitamin C dengan Status Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimanakah asupan zat besi, vitamin C dan status anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asupan zat besi, vitamin C dan status anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui asupan zat besi pada ibu hamil di Kabupaten Bantul
- b. Mengetahui asupan vitamin C pada ibu hamil di Kabupaten Bantul
- c. Mengetahui status anemia pada ibu hamil di Kabupaten bantul
- d. Mengetahui asupan zat besi dan vitamin C dengan status anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian tentang asupan zat besi dan vitamin C pada kejadian anemia ibu hamil di Kabupaten Bantul adalah penelitian gizi bidang Gizi Masyarakat.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang asupan zat besi, vitamin C dan status anemia pada ibu hamil yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat / ibu hamil

Memberikan informasi kepada puskesmas untuk kebijakan dan memberikan kesadaran kepada masyarakat dan pihak terkait sebagai usaha pencegahan anemia dengan meningkatkan kesadaran tentang faktor resiko, dampak dan pencegahan anemia pada ibu hamil.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang asupan zat besi dan vitamin C pada ibu hamil di Kabupaten Bantul terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah :

1. Vivin Vitriana Dayanti (2018) “Kajian Asupan Zat Besi, Asam Folat, Vitamin C dan Status Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngemplak II Sleman”. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu populasi penelitian adalah ibu hamil, ada persamaan variabel yang diteliti yaitu asupan zat besi dan asupan vitamin C dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan form *Food Frequency* semi kuantitatif.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian Vivin di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II Sleman sedangkan penelitian ini akan berlokasi di Kabupaten Bantul, serta perbedaan lain yaitu waktu penelitian, jumlah populasi, dan jumlah sampel.

2. Dyah Nurul Ihsani (2017) “Kajian Asupan Protein, Zat Besi, Tembaga, Vitamin C dan konsumsi Sumber Tanin dengan kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan Sleman”. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu populasi penelitian adalah ibu hamil, ada persamaan variabel yang diteliti yaitu asupan zat besi dan asupan vitamin C dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan form *Food Frequency* semi kuantitatif. Desain penelitian sama menggunakan desain *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian Nurul di wilayah kerja Puskesmas Prambanan Sleman sedangkan penelitian ini akan berlokasi di Kabupaten Bantul serta perbedaan lain yaitu waktu penelitian, jumlah populasi dan sampel.